

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, FASILITAS LATIHAN,  
KOMPETENSI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP  
KINERJA PELATIH PPLP PROVINSI SUMATERA BARAT**

**DISERTASI**



Oleh

**DONIE  
NIM 19439**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## ABSTRACT

**Donie. 2015. "The Effect of Emotional Intelligence, Training Facilities, Self-Competence and Motivation toward Coaches' Performance of PPLP West Sumatra Province." *Dissertation*. Post Graduate Program of State University of Padang.**

The background of this research is the heightening of competition among the young athletes' performance in PPLP who need a high quality and performance coach. In order to see the coach's performance at PPLP of West Sumatra Province, it requires a research on the factors that affect the coach's performance in relation to emotional intelligence, training facilities, self-competence, and motivation.

This study aims at determining empirically the factors that affect the coach's performance seen from: emotional intelligence, training facilities, self-competence, and motivation. This research used quantitative method by using path analysis approach which used structural equation that is causal dimensions of emotional intelligence ( $X_1$ ), training facilities ( $X_2$ ), self-competence ( $X_3$ ), and motivation ( $X_4$ ) toward the coach's performance ( $Y$ ) and causality of emotional intelligence ( $X_1$ ), training facilities ( $X_2$ ), self-competence ( $X_3$ ) toward the coach's performance ( $Y$ ) through motivation ( $X_4$ ).

The population of this research is all PPLP coaches of West Sumatra province, totally 33 people from 12 sports are fostered in PPLP. The number of samples in this study were 30 people using probability sampling techniques, that is the technique that provide equal opportunities to every member of the population to be sampled. Data were collected by using questionnaire with Likert scale models that have been tested its validity and reliability. Data were analyzed with path analysis technique moderating variable.

The result of the analysis shows that: (1) there is a direct effect of emotional intelligence toward coaches' performance, (2) there is a direct effect of training facilities toward coaches' performance, (3) there is a direct effect of coaches' self-competence toward their performance, (4) there is a direct effect of coaches' motivation toward their performance, (5) there is a direct effect of emotional intelligence toward coaches' motivation, (6) there is a direct effect of the training facilities toward coaches' motivation, and (7) there is a direct effect of coaches' self-competence toward their motivation.

It implies that to improve the performance of the coach, it can be done by increasing emotional intelligence, training facilities, competence and motivation.

## ABSTRAK

**Donie. 2015. “ Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Latihan, Kompetensi Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Pelatih PPLP Provinsi Sumatera Barat.” Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan makin tingginya persaingan prestasi atlet atlet muda di PPLP yang membutuhkan pelatih yang berkualitas dan berkinerja tinggi. Untuk melihat kinerja pelatih pada PPLP Provinsi Sumatera Barat perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional, fasilitas latihan, kompetensi diri dan motivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih dilihat dari: kecerdasan emosional, fasilitas latihan, kompetensi diri dan motivasi. Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Path Analysis yang menggunakan persamaan persamaan struktural yaitu kausalitas dimensi kecerdasan emosional ( $X_1$ ), fasilitas latihan ( $X_2$ ), kompetensi diri ( $X_3$ ) dan Motivasi ( $X_4$ ) terhadap kinerja pelatih ( $Y$ ) dan kausalitas kecerdasan emosional ( $X_1$ ), fasilitas latihan ( $X_2$ ), kompetensi diri ( $X_3$ ) terhadap kinerja pelatih ( $Y$ ) melalui motivasi ( $X_4$ ).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelatih PPLP Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 33 orang dari 12 cabang olahraga yang dibina di PPLP. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dapat dijadikan sampel. Data penelitian dikumpulkan dengan angket model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya. Data dianalisis dengan teknik analisis jalur variabel moderasi.

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap kinerja pelatih, (2) terdapat pengaruh langsung dari fasilitas latihan terhadap kinerja pelatih, (3) terdapat pengaruh langsung kompetensi diri terhadap kinerja pelatih, (4) terdapat pengaruh langsung motivasi terhadap kinerja pelatih, (5) terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap motivasi pelatih, (6) terdapat pengaruh langsung fasilitas latihan terhadap motivasi pelatih. (7) terdapat pengaruh langsung kompetensi diri terhadap motivasi pelatih.

Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja pelatih dapat dilakukan dengan peningkatan kecerdasan emosional, fasilitas latihan, kompetensi diri dan motivasi.

# Lembar Pengesahan

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

Nama : *Donie* :  
NIM. : 19439

melalui ujian terbuka pada tanggal 22 Januari 2016

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.

# Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

---

Nama : *Donie*  
NIM. : 19439

## Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram  
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO.  
(Promotor/Penguji)



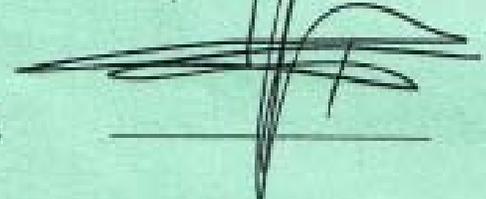
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed., M.Pd.  
(Penguji dari Luar)



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Latihan, Kompetensi Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Pelatih (Studi pada Pelatih PPLP Provinsi Sumatera Barat) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor dan Pembahas.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016  
Saya yang menyatakan,

Donie  
NIM 19349

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu merampungkan disertasi ini. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah melaksanakan tugasnya sebagai utusan Allah SWT dalam menyampaikan risalah Islam demi keselamatan umat di dunia dan akhirat kelak.

Disertasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi pada Program Doktor, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan disertasi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Rektor Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai Promotor I yang selalu memberikan motivasi dan masukan untuk menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed.D. selaku Direktur Program Pascasarjana dan sekaligus sebagai penguji /penyelia yang telah memberikan sumbang pikiran dalam penyelesaian disertasi ini.
3. dan Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd dan Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf, karyawan/wati perpustakaan dan tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi penulisan disertasi ini.
4. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku promotor II, dan Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO. selaku promotor III yang tiada hentinya memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, serta berbagai kemudahan untuk penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. sebagai dosen penguji disertasi yang telah memberikan perhatian untuk kesempurnaan penulisan disertasi ini, dengan membaca, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna.
6. Prof. Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed., M.Pd. dari Universitas Negeri Jakarta sebagai Penguji dari Luar PPS UNP yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian dan masukan untuk kesempurnaan disertasi ini.
7. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, para pelatih PPLP Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan, kesempatan, izin dan kesediaan mengisi kuisisioner untuk mengumpulkan data, sehingga penulisan disertasi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

8. Rekan-rekan mahasiswa S3 Manajemen angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis hingga penulisan disertasi ini dapat terselesaikan.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga buat yang mulia Ayahanda H. Rizal Murni dan Ibunda Hj.Awarniati Wahab yang telah mendidik dan memberikan doa restu serta dorongan kepada penulis selama pendidikan hingga penyelesaian disertasi ini. Kepada kedua mertua Hj Jus'aini dan Alm. H. Mansoer Jamal yang selalu mendorong dan memberikan semangat. Selanjutnya buat isteri tercinta Winny Sayori, ST. MMP. dan putra putra terkasih Dean Fisabil Andwi dan Rifat Haqqani Andwi yang selalu memberikan inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan hingga disertasi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis memohon ampunan kepada Allah SWT dan maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kekhilafan yang telah penulis perbuat. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan dan memberkati semua amal baik yang telah kita perbuat. Amin ya robbal Alamin.

Padang, Januari 2016

**Donie**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	20
C. Pembatasan Masalah .....	24
D. Perumusan Masalah .....	25
E. Tujuan Penelitian.....	26
F. Kegunaan Penelitian .....	26
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritis .....	28
1. Kinerja .....	28
2. Kecerdasan Emosional.....	40
3. Fasilitas Latihan .....	47
4. Kompetensi Diri.....	53
5. Motivasi .....	61
B. Penelitian yang Relevan .....	69
C. Kerangka Berfikir.....	73
D. Hipotesis .....	79

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	81
B. Populasi dan Sampel .....	82
C. Definisi Operasional Variabel.....	84
D. Pengembangan Instrumen .....	86
E. Teknik Pengumpulan Data .....	93
F. Teknik Analisa Data .....	94

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	99
B. Pengujian Pesyaratan Analisis Data .....	109
C. Pengujian Hipotesis .....	124
D. Pembahasan .....	142
E. Keterbatasan Penelitian .....	151

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	153
B. Implikasi .....	154
C. Saran.....	159

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>161</b>
----------------------------	------------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Kerja Kecakapan Emosi .....	45
2. Daftar Jumlah Pelatih dan Cabang Olahraga di PPLP UNP.....	83
3. Kisi –kisi Instrumen Kecerdasan Emosional .....	87
4. Kisi –kisi Fasilitas Latihan.....	88
5. Kisi-Kisi Kompetensi Diri.....	89
6. Kisi-Kisi Motivasi.....	89
7. Kisi-Kisi Kinerja Pelatih.....	89
8. Ringkasan Hasil Analisis validitas dan Rliabilitas Instrumen Penelitian.....	92
9. Rentang kategori Ketercapaian Variabel .....	95
10. Distribusi Frekuensi Skor Data Kinerja Pelatih.....	99
11. Tingkat Capaian Responden Per Indikator Variabel Kinerja Pelatih (Y)..	100
12. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional.....	101
13. Tingkat Capaian Responden Per Indikator Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) .....	102
14. Distribusi Frekuensi Skor Data Fasilitas Latihan ( $X_2$ ).....	103
15. Tingkat Capaian Responden Per Indikator Fasilitas Latihan ( $X_2$ ).....	104
16. Distribusi Frekuensi Skor Data Kompetensi Diri ( $X_3$ ).....	105
17. Tingkat Capaian Responden Per Indikator Variabel Kompetensi Diri ( $X_3$ )	106
18. Distribusi Frekuensi Skor Data Motivasi ( $X_4$ ).....	107
19. Tingkat Capaian Responden Per Indikator Variabel Motivasi ( $X_1$ ) .....	108
20. Sebaran data pengujian normalitas .....	110
21. Rangkuman analisis Uji Homogenitas .....	111

22. Analisis Pengujian Linieritas Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pelatih (Y)	113
23. Analisis Pengujian Linieritas Fasilitas Latihan( $X_2$ ) terhadap Kinerja Pelatih (Y)	113
24. Analisis Pengujian Linieritas Kompetensi Diri( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pelatih (Y)	114
25. Analisis Pengujian Linieritas Motivasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Pelatih (Y)	114
26. Analisis Pengujian Linieritas Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Motivasi ( $X_4$ )	115
27. Analisis Pengujian Linieritas Fasilitas Latihan ( $X_2$ ) terhadap Motivasi ( $X_4$ )	115
28. Analisis Pengujian Linieritas Kompetensi Diri ( $X_3$ ) terhadap Motivasi ( $X_4$ )	116
29. Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas Pengaruh Variabel Penelitian Dengan Menggunakan Teknik Uji F	116
30. Analisis Varian (ANOVA) Analisis Regresi tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Variabel Kinerja Pelatih (Y)	119
31. Analisis Varian (ANOVA) Analisis Regresi tentang Pengaruh Fasilitas Latihan ( $X_2$ ) terhadap Variabel Kinerja Pelatih (Y)	119
32. Analisis Varian (ANOVA) Analisis Regresi tentang Pengaruh Kompetensi Diri ( $X_3$ ) terhadap Variabel Kinerja Pelatih (Y)	120
33. Analisis Varian (ANOVA) Analisis Regresi tentang Pengaruh Motivasi ( $X_4$ ) terhadap Variabel Kinerja Pelatih (Y)	121
34. Analisis Varian (ANOVA) Analisis Regresi tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Variabel Motivasi ( $X_4$ )	122
35. Analisis Varian (ANOVA) Analisis Reg	

Fasilitas Latihan ( $X_2$ ) terhadap Variabel Motivasi ( $X_4$ ) .....	122
36. Analisis Varian (ANOVA) Analisis Regresi tentang Pengaruh Kompetensi Diri ( $X_3$ ) terhadap Variabel Motivasi ( $X_4$ ) .....	123
37. Rangkuman Hasil Pengujian Signifikansi Persemaan Regresi.....	123
38. Rekapitulasi hasil Pengujian Hipotesis.....	135
39. Ringkasan Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak langsung Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen .....	141

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilmu yang mendukung dan memperkaya Teori dan Metodologi Latihan.....	4
2. Hubungan antara Kualitas Latihan dan faktor-faktor Pendukung.....	6
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pelatih.....	23
4. Model Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Fasilitas Latihan ( $X_2$ ), kompetensi Diri ( $X_3$ ) dan Motivasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Pelatih (Y) .....	79
5. Konstelasi Hubungan $X_1$ , $X_2$ $X_3$ dengan Y dan $X_4$ .....	81
6. Distribusi variabel Kinerja Pelatih .....	100
7. Histogram Distribusi Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ).....	102
8. Histogram Distribusi Variabel Fasilitas Latihan ( $X_2$ ) .....	104
9. Histogram Distribusi Kompetensi Diri .....	106
10. Histogram Distribusi Motivasi ( $X_4$ ) .....	108
11. Model Analisis tentang Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )Fasilitas Latihan ( $X_2$ ), Kompetensi Diri ( $X_3$ ), Motivasi ( $X_4$ ) dan Kinerja Pelatih (Y) .....	126
12. Skor Model Analisis entang Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Fasilitas Latihan ( $X_2$ ), Kompetensi Diri ( $X_3$ ) Terhadap Variabel Motivasi ( $X_4$ ) dan Kinerja Pelatih (Y) .....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	167
2. Analisis Kesahihan dan Keandalan Instrumen Penelitian.....	186
3. Data Penelitian.....	227
4. Deskripsi Data Penelitian .....	229
5. Uji Persyaratan Analisis .....	240
6. Uji Hipotesis Analisis Jalur.....	258
7. Dokumentasi Penelitian.....	263

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah panjang perjalanan prestasi olahraga Indonesia mengalami pasang surut prestasi yang semuanya bermuara kebijakan dan implementasinya dalam bentuk pembinaan olahraga. Dimensi dari perjalanan olahraga dulunya hanya berorientasi kepada aktifitas jasmani semata, saat ini telah mengalami suatu revolusi luar biasa dimana olahraga menjadi bahagian penting dalam aspek kehidupan dan menjadi instrumen penting dari pembangunan suatu bangsa.

Di beberapa negara maju dan saat ini fungsi dari olahraga sudah mengalami perkembangan cukup pesat dan mencengangkan, salah satunya adalah bagaimana olahraga saat ini berkembang menjadi sebuah industri yang jika dikelola secara baik dan benar merupakan salah satu komoditi cukup menjanjikan. Hal sudah tidak lagi menjadi rahasia umum bagaimana perputaran finansial dalam jumlah fantastis pada beberapa atlet kelas dunia, rekor transfer atlet sepakbola sangat fantastis, kontrak atlet dengan harga tinggi dan bagaimana luar biasanya suatu produk mempromosikan produknya dengan biaya dan strategi promosi cukup tinggi. Semuanya menggambarkan bagaimana dahsyatnya industri olahraga tidak kalah dengan bisnis otomotif dunia.

Bagi bangsa Indonesia olahraga juga memainkan multifungsi baik sebagai media peningkatan sumber daya manusia Indonesia, sebagai alat perjuangan pada masa sebelum dan sesudah kemerdekaan, sebagai pembentuk

karakter bangsa karena olahraga mengandung nilai-nilai *universal* yang sangat dibutuhkan saat ini yaitu, sportifitas, pantang menyerah dan kerja sama. Bahkan tak kalah pentingnya adalah olahraga mampu menjadi identitas bangsa serta mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia untuk sejajar dengan bangsa-bangsa di belahan dunia lainnya.

Salah satu pidato dari presiden Republik Indonesia pertama, Presiden Soekarno terkait dengan pembentukan nasionalisme dan harkat martabat bangsa adalah:

“engkau adalah olahragawan, itulah kau punya wilayah tetapi *dedication of lifemu* harus untuk indonesia. Nah itulah pesan yang akan aku berikan pada saat sekarang ini, dengan harapan agar supaya kita nanti bukan saja di dalam pertandingan-pertandingan Asian games, Tetapi seharusnya kita, membangun suatu *nation* Indonesia, *Nation Building* Indonesia, yang membuat bangsa-bangsa yang mulia, bangsa yang tegak berdiri, bangsa yang bahagia”

Pidato tersebut diucapkan pada tanggal 9 April 1961, merupakan pidato yang sangat menggugah kontingen Indonesia khususnya para atlet sehingga mampu tampil secara heroik, menorehkan tinta emas dalam sejarah panjang perjalanan olahraga Indonesia sampai sekarang, Indonesia menjadi peringkat ke-2 pada Asian Games ke IV di Jakarta pada saat itu.

Namun penegasan arti penting dari olahraga oleh bangsa Indonesia secara yuridis, baru 41 tahun kemudian diwujudkan dengan lahirnya salah satu sumber hukum yaitu dengan lahirnya Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam undang-undang ini dikatakan bahwa tujuan Keolahragaan Nasional adalah:

“memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia,

sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”

Dari tujuan Keolahragaan Nasional seperti dalam amanat oleh Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional ada 5 point penting dari tujuan keolahragaan nasional yaitu:

1. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran;
2. Untuk meningkatkan Prestasi;
3. Meningkatkan Kualitas Manusia;
4. Pembentukan Karakter melalui menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin;
5. Dan *National Building* dengan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

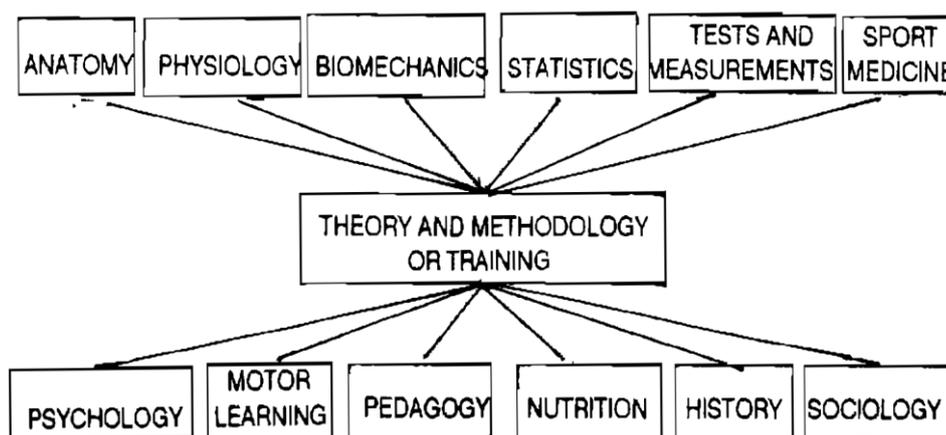
Terkait dengan salah satu tujuan keolahragaan nasional dalam upaya meningkatkan prestasi, dalam Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional dikatakan bahwa “prestasi merupakan bagian tertinggi yang diharapkan dari sebuah tahapan pembinaan mulai tahapan pengenalan olahraga, pemantauan dan pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Penahapan tersebut diarahkan untuk pemassalan dan pembudayaan olahraga, pembibitan, dan peningkatan prestasi olahraga baik pada pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Hal ini menjadi sangat penting sehingga dituangkan kedalam kebijakan strategis dalam pembangunan keolahragaan Indonesia yaitu tentang”

Pembangunan keolahragaan menuntut dimensi waktu yang cukup panjang demi mencapai kualitas hasil yang langgeng (*sustainable development*) melingkupi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi secara proporsional, sehingga tercipta interaksi sinergis yang berlangsung secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan melalui tahap pembudayaan, pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi hingga sampai pada puncak prestasi yang membentuk bangunan sistem pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional sebagaimana yang diharapkan oleh Undang-

Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.  
(Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga 2010-2014)

Tahapan pembinaan tersebut dalam tataran realita di lapangan semuanya tertuang dan terlihat dari latihan-latihan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembinaan prestasi tadi. Tentunya prestasi hebat tersebut akan lahir dari latihan berkualitas dan di dukung oleh berbagai disiplin ilmu serta komponen yang mempengaruhi prestasi olahraga.

Bompa (1994) menggambarkan tentang beberapa disiplin ilmu yang menunjang latihan untuk pengembangan olahraga prestasi sebagai berikut :



Gambar 1. Ilmu pendukung dan memperkaya Teori dan Metodologi Latihan .(Bompa, 1994:2)

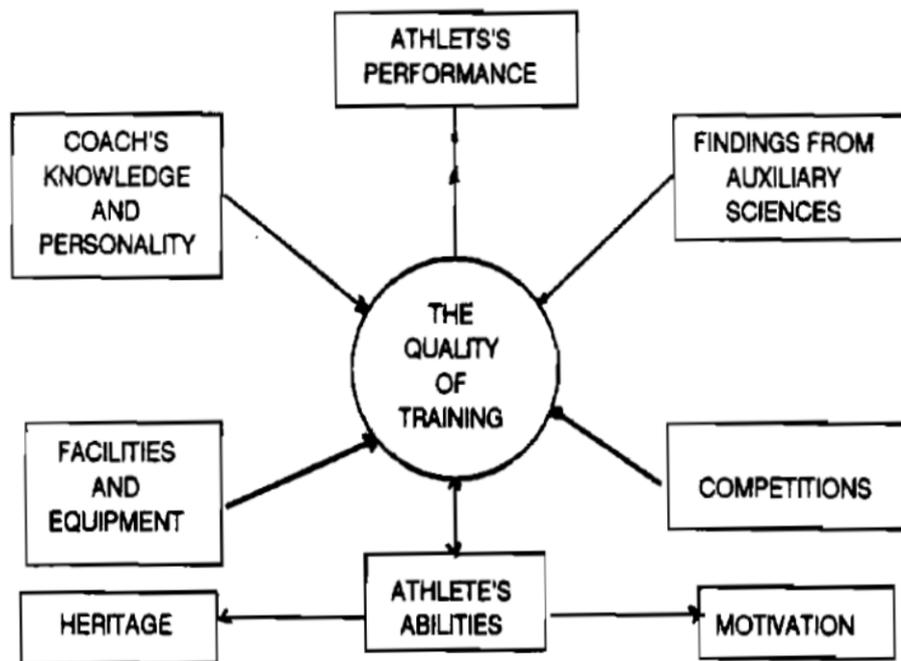
Dalam gambar 1. tersebut terlihat bahwa dibutuhkan pendekatan ilmiah dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi agar prestasi yang diharapkan tersebut bisa diwujudkan dan juga diharapkan serta prestasi tersebut memiliki daya saing yang tinggi dengan negara negara lainnya.

Gambar tersebut juga melihat bahwa banyaknya disiplin ilmu terkait penunjang lahirnya sebuah prestasi dan tentunya membutuhkan orang-orang ahli dan profesional yang menguasai masing-masing bidang tersebut. Termasuk

di dalamnya adalah pelatih sebagai salah satu tenaga profesional yang juga harus mengetahui dan menguasai berbagai disiplin ilmu tersebut.

Pelatih adalah salah satu tokoh yang sangat berperan dalam melahirkan atlet-atlet hebat kelas dunia seperti : Roger Federer di cabang olahraga tenis, Michael Jordan pada cabang bolabasket, Tiger Wood di golf, dan Taufik Hidayat di bulutangkis dan lain sebagainya. Semua atlet-atlet kelas dunia tersebut merupakan atlet-atlet terbaik pada cabang olahraga mereka masing masing, dan mampu memberikan kebanggaan baik secara individu maupun kebanggaan kepada bangsa dan negaranya.

Namun dibalik prestasi membanggakan itu, banyak yang mengesampingkan sosok penting di balik layar, tokoh kunci yang sangat berperan dalam melahirkan atlet-atlet terbaik kelas dunia tersebut. Pelatih merupakan salah satu tokoh dibalik layar yang mampu mengangkat secara perlahan tapi pasti level prestasi atlet tersebut, mulai dari tahap pemula sampai si atlet tersebut menjadi atlet elit nantinya. Pelatih berkualitas diharapkan akan melahirkan prestasi yang berkualitas dan kesemuanya akan di dapat melalui latihan berkualitas tentunya. Latihan yang berkualitas adalah latihan yang sesuai dengan perencanaan latihan serta di dukung oleh berbagai disiplin ilmu akan membawa atlet secara perlahan tetapi pasti menuju ke prestasi yang membanggakan tadi.



Gambar 2. Hubungan antara Kualitas Latihan dan faktor-faktor Pendukung (Bompa, 1994:13)

Pada gambar 2. tersebut semakin memperlihatkan bahwa banyak hal mempengaruhi kualitas latihan, baik motivasi baik atlet maupun pelatih, bagaimana keteraturan dari kompetisi sebagai barometer, kemampuan atlet, kebiasaan termasuk yang tak kalah pentingnya bagaimana ketersediaan fasilitas dan peralatan latihan.

Keberhasilan pelatih merupakan cerminan dari kinerja pelatih dalam kesehariannya baik di dalam maupun di luar lapangan. Hal ini jugalah yang menuntut pelatih harus senantiasa meningkatkan kompetensi diri, dimana tidak hanya diperoleh secara empiris melalui pengalaman di lapangan tetapi juga didukung oleh perkembangan *science* kepelatihan. Hal lain tak kalah pentingnya adalah dengan membuka diri untuk selalu meng *up date* berbagai informasi dan

pengetahuan pengetahuan, termasuk penemuan-penemuan penting yang mendukung implementasi kepelatihan olahraga moderen.

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Karena pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada. Hal ini jugalah yang menjadikan tugas pelatih tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan semata, namun juga berkaitan dengan aspek lainnya baik kognitif, afektif, dan sosial.

Selanjutnya dilihat dari standar kompetensi pada Sistem Keolahragaan Nasional, terkait dengan kinerja lebih rinci dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Pasal 87 bahwa; standar kompetensi tenaga keolahragaan mencakup persyaratan: a) pendidikan; b). Penataran/pelatihan; c). pengalaman; d). unjuk kinerja; dan e). kelayakan fisik dan mental sesuai dengan ketentuan

Unjuk kerja dimaksud tentunya tidak hanya prestasi yang ditorehkan oleh atlet atau anak didiknya namun juga adalah unjuk kerja seorang pelatih dalam mengelola sebuah latihan mulai dari perencanaan, pengaplikasian dengan mengkolaborasikan unsur-unsur penunjang pencapaian prestasi, sampai nantinya bagaimana pelatih tersebut bisa mengevaluasi baik perencanaan yang disusun, maupun pelaksanaan latihan tersebut di lapangan, apakah sesuai dengan harapan atau ditemui kendala-kendala yang membutuhkan solusi jalan keluar yang tepat.

Beratnya tuntutan dan harapan yang disandarkan kepada seorang pelatih dalam pencapaian prestasi, disebabkan keterkaitan dengan tuntutan industri

olahraga telah menempatkan posisi pelatih dalam satu posisi strategis dan sekaligus merupakan posisi rawan. Penggantian dan pemecatan pelatih pada klub-klub kaya, cemoooh penonton, tekanan dari beberapa atlet, tuntutan dari fans fanatik sebuah klub yang selalu menginginkan kemenangan menjadikan posisi pelatih menjadi posisi yang penuh dengan tekanan.

Pelatih tidak hanya dituntut cerdas dalam menentukan taktik dan strategi dalam sebuah pertandingan, atau cerdas dalam menganalisa jalannya sebuah pertandingan dan kemudian memberikan solusi dalam penentuan stretegi, pemilihan pemain dan lain sebagainya. Kesemuanya seperti diibaratkan sebagai sebuah pertaruhan jika berhasil menang tidak menimbulkan masalah, namun jika gagal atau mengalami kekalahan sering ini dijadikan alasan untuk mengkritik, untuk menghujat bahkan untuk menjatuhkan sang pelatih.

Dibutuhkan kematangan yang tercermin dari kestabilan emosi dan mampu bertahan dari semua tekanan mental yang harus ditanggung oleh banyak pelatih. Kematangan dalam mengelola emosi akan tercermin dari sikap pelatih saat menghadapi tekanan-tekanan yang datang namun tetap memperlihatkan sikap tenang dan mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Kematangan emosi tersebut saat ini lebih dikenal dengan nama kecerdasan emosional dimana dalam artian sempit adalah mampu mengontrol emosi sehingga bisa menekan dan bahkan menghilangkan emosi bersifat negatif dan mengembangkan emosi yang bisa memberikan hal-hal positif dalam pencapaian peningkatan perestasi dan kinerja pelatih di lapangan.

Kecerdasan emosional ini menjadi penting khususnya terhadap kinerja pelatih baik di dalam dan di luar lapangan terkait bagaimana pelatih tersebut mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, himpitan dan permasalahan. Kemudian bagaimana pelatih tersebut bisa memotivasi atlet dan diri sendiri dalam suasana keseharian cenderung sering terperangkap oleh rutinitas latihan monoton dan menjaga intensitas motivasi diri agar selalu bergairah untuk bekerja dalam mengejar prestasi.

Kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain termasuk berempati terhadap atlet dan tak kalah pentingnya adalah bagaimana pelatih tersebut berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain disekitarnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari tuntutan pelatih sebagai individu, anggota keluarga dan bagian dari masyarakat.

Jika dilihat dari polemik yang banyak berkembang tentang kinerja pelatih dikaitkan dengan kecerdasan emosional, jelas faktor ini sangat dibutuhkan. Kerasnya persaingan untuk menjadi terbaik dalam tuntutan olahraga prestasi dalam industri olahraga saat sekarang ini, menjadikan tekanan-tekanan yang dihadapi oleh pelatih menjadi lebih meningkat. Loyalitas tidak lagi menjadi garansi, namun kinerja pelatih dalam bentuk prestasi, kemenangan menjadikan profesi pelatih memiliki tantangan tersendiri sehingga membutuhkan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik dan benar.

Dalam konteks yang sederhana pelatih bisa digolongkan sebagai seorang manajer yang tentunya dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang tangguh. Tangguh dalam artian kemampuan yang dapat melihat

persoalan dan permasalahan dengan jernih, berani mengambil keputusan untuk memberikan arah bertindak bagi atlet atau anak didiknya. Karena hal ini nantinya akan sangat berarti dalam menggapai tujuan yang diharapkan atau dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang pelatih.

Dikaitkan dengan kinerja pelatih, saat ini untuk menjawab tantangan dalam industri olahraga yang menempatkan pelatih sebagai salah satu bagian dari jasa dan harus memberikan nilai tambah dan kepuasan kepada pelanggan. Tuntutan untuk mengembangkan kemampuan manajerial harus ada dalam salah satu kompetensi dari pelatih dalam meningkatkan kinerjanya.

Kemampuan teknis khususnya dalam penguasaan baik teori maupun praktek kecabangan merupakan salah satu syarat utama. Hal inilah yang banyak dijadikan dasar pertimbangan penting dalam memilih pelatih, dimana umumnya cenderung berasal dari mantan atlet cabang olahraga yang bersangkutan, karena memiliki nilai tambah dalam penguasaan teknik kecabangan.

Namun hal lain yang membuat mantan atlet lebih berhasil dalam berinteraksi dengan para atlenya adalah karena mereka memiliki komunikasi yang lebih baik, tercermin dari komunikasi yang baik antara pelatih dengan atlet. Untuk bisa membangun komunikasi tersebut tentunya harus dibangun dengan membangun hubungan antar manusia yang dikenal dengan *human relation*.

Dalam artian sederhana *interpersonal relationship* sering juga diartikan dengan hubungan interpersonal yaitu kemampuan berhubungan antar individu. Bagi seorang pelatih membangun hubungan antar individu baik antar pelatih

dengan atlet, pelatih dengan pengurus, ataupun sesama atlet merupakan suatu bagian penting yang ada dalam bentuk interaksi dalam maupun di luar latihan.

Dalam artian lebih kompleks lagi dikatakan bahwa bahwa hubungan interpersonal tadi menyangkut hubungan pribadi, lingkungan fisik dan sosial kultural. Aspek lingkungan fisik meliputi tempat tinggal, tempat latihan, kondisi geografis dan lain sebagainya. Sedangkan aspek sosiokultur meliputi norma, kepercayaan, budaya dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat.

Namun kata kunci bagi pelatih dalam membangun *human relation* khususnya dengan atlet dan lingkungan sekitarnya adalah komunikasi. Komunikasi baik secara verbal maupun secara non verbal merupakan faktor penentu pelatih dalam membangun *human relation* dengan atlet melalui komunikasi yang efektif.

Kemampuan konseptual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinir dan memadukan semua elemen dan kepentingan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bagi pelatih pencapaian prestasi merupakan suatu barometer dalam mengukur keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Untuk itu kemampuan dalam menyatukan semua elemen-elemen pendukung pencapaian prestasi baik bersifat fisik maupun non fisik harus mampu diramu dan dituangkan ke dalam sebuah konsep dan gagasan yang akan diterapkan di lapangan nantinya.

Salah satu tugas utama dari pelatih adalah pemimpin bagi para atletnya, menurut Ayu dan Agus S. (2008:125) Kepemimpinan adalah suatu "proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin (*leader*) melalui aktivitas yang terus

menerus sehingga dapat mempengaruhi orang yang dipimpinnya dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi”.

Bagi pelatih yang memimpin para atlet baik di luar dan di dalam lapangan harus senantiasa mampu untuk terus membawa atletnya sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Keberhasilan pelatih dalam mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang merupakan model kepemimpinan dalam mempengaruhi kelompoknya khususnya para atlet untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Brooks dan Fahey (1984:365) mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih. Banyak cara pendekatan dilakukan pelatih dalam merealisasikan program yang telah disusun, antara lain yaitu melalui gaya (*style*) yang merupakan cara kerja yang biasa dilakukan sebagai kekhasan dari seseorang.

Menyadari bahwa pelatih adalah individu yang memiliki karakteristik khas berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai hal termasuk latar belakang kehidupan baik pengalaman hidup yang dilalui maupun latar belakang pendidikan yang juga akan mempengaruhi pola bertindak termasuk dalam menerapkan gaya kepemimpinan pelatih tersebut kepada atletnya di lapangan.

Selain faktor faktor tersebut disiplin sebagai kemampuan untuk mematuhi segala ketentuan dan peraturan berlaku menjadi salah satu hal penting dan

diperlukan bagi pelatih agar bisa menghasilkan prestasi yang baik. Sebagai manusia model pelatih selalu menjadi teladan bagi para atletnya. Jika pelatih sering terlambat, niscaya si atlet akan lebih terlambat lagi. Disiplin adalah salah satu kunci penting yang harus dimiliki oleh pelatih. Disiplin dari waktu, disiplin dalam berlatih, menjaga kebersihan tempat latihan, berbicara dan lain sebagainya harus selalu ditanamkan dan dikembangkan menjadi sebuah budaya dalam lingkungan tempat berlatih si atlet.

Sebagai pribadi kuat pelatih juga harus memiliki dedikasi terhadap pekerjaan yang digeluti. Apalagi saat ini profesi pelatih di Indonesia umumnya masih dipandang sebelah mata sehingga masih kalah terhormat dengan profesi-profesi lainnya seperti insinyur, dokter, guru dan lain sebagainya. Walaupun perlahan tapi pasti, sebagai bagian dari industri olahraga profesi pelatih telah berkembang menjadi profesi menjanjikan yang juga menuntut kemampuan profesional dan membutuhkan berbagai disiplin ilmu pendukung.

Sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial, interaksi pelatih dalam bentuk kemampuan untuk berkomunikasi satu dengan lainnya juga hal penting yang harus dimiliki oleh para pelatih. Komunikasi baik dengan atlet akan membantu pelatih di lapangan. Namun komunikasi dengan lingkungan sosial termasuk dengan orang-orang terdekat dengan atlet seperti orang tua, guru serta masyarakat sekitar akan banyak memberikan dukungan atau sebaliknya menjadi faktor penghalang pelatih jika tidak mampu membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial tersebut. Pelatih harus bisa mengelola dan

mengembangkan potensi di sekitarnya melalui interaksi dan komunikasi yang baik.

Menyadari bahwa pencapaian prestasi olahraga yang optimal merupakan suatu sistem yang melibatkan *input*, *proses* dan *output*. Input dimaksud adalah atlet, khususnya atlet muda atau atlet potensial. Semua tentu juga sepakat untuk menghasilkan prestasi yang baik, tidak bisa dilakukan secara instan namun dibutuhkan tahap penjenjangan sampai prestasi tersebut bisa diwujudkan. Usia produktif untuk mendapatkan atlet-atlet potensial yang nantinya bisa dikembangkan adalah usia-usia atlet yang masih duduk dibangku pendidikan baik SD, SMP maupun SMA.

Kemudian dalam Undang- Undang Sistem Keolahragan Nasional Republik Indonesia tahun 2005, terkait dengan pembinaan olahraga pendidikan yang nantinya diharapkan berkembang menjadi olahraga prestasi ditegaskan pada pasal 25 yang berbunyi:

- (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional.
- (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai.
- (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat.
- (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

- (6) Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.
- (7) Unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, atau sekolah olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (6) disertai pelatih atau pembimbing olahraga yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan dan/atau instansi pemerintah.
- (8) Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dapat memanfaatkan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

Pasal 25 undang-undang keolahragaan tersebut cukup lengkap karena mengatur ketentuan strategis terhadap olahraga dengan pokok pokok pikirannya adalah

- 1) Olahraga pendidikan harus menjadi kesatuan dari Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Didukung oleh guru yang berkompentensi dan sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Memperhatikan bakat dan minat peserta didik
- 4) Dilakukan melalui intra maupun ekstrakurikuler
- 5) Teratur, bertahap dan berkesinambungan dengan memperhatikan pertumbuhan peserta didik
- 6) Wadahnya adalah uko, pusat pendidikan dan pelatihan, kelas khusus olahraga sekolah khusus olahraga dan kompetisi yang berjenajng dan berkelanjutan
- 7) Pembimbing yang bersertifikasi
- 8) Mengembangkan olahraga tradisional sebagai bagian untuk pembelajaran

PPLP sebagai wadah untuk menghimpun atlet dengan minat olahraga tinggi serta potensi/bakat untuk dikembangkan yang memerlukan proses dengan menggunakan berbagai tolok ukur, sehingga para atlet yang masuk dapat diterima sebagai atlet pelajar. Untuk bisa diterima menjadi anggota PPLP dilakukan dengan seleksi yang ketat, kompetitif dan diperoleh melalui sebuah program yang terencana, teratur dan berkelanjutan.

PPLP adalah sebuah wadah yang menjembatani antara pelajar atau siswa dengan disamping tuntutan prestasi akademik dilain sisi, juga dituntut menjadi atlet potensial akan terus dikembangkan menjadi atlet berprestasi. PPLP adalah wadah yang menggabungkan antara olahraga pendidikan dengan olahraga prestasi. Atlet yang menjadi anggota dan berlatih di PPLP adalah atlet yang memiliki minat, bakat/potensi yang telah dipilih atau diseleksi dengan seksama dan berpotensi besar menjadi atlet elit pada cabang olahraga yang digelutinya.

Menyadari pentingnya pemberdayaan dan optimalisasi PPLP dalam program pembinaan dan pengembangan olahraga, pemerintah melalui Kemenpora menjadikan PPLP sebagai salah satu program prioritas dalam Rencana Strategis Kemenpora 2010-2012 yaitu:” Pengembangan sentra keolahragaan antara lain melalui; (1) fasilitasi PPLP dan PPLM.....”. Hal ini semakin jelas jika melihat potensi dari keberadaan atlet mencapai 133 buah dan tersebar di Indonesia. Apalagi kalau kita lihat dari sejarah perjalanan atlet-atlet Indonesia, PPLP memberikan kontribusi besar sebagai pencetak atlet-atlet masa depan Indonesia.

Bagi Provinsi Sumatera Barat keberadaan dari PPLP sebagai tempat pembibitan dan pembinaan atlet potensial, cukup banyak memberikan kontribusi cukup besar, khususnya dalam mencetak atlet-atlet dengan prestasi baik di tingkat nasional, maupun atlet andalan bagi provinsi Sumatera Barat.

Bahkan pada PON yang ke XVIII tahun 2012 yang baru saja berlalu, beberapa Alumni dari PPLP telah menjadi tulang punggung Tim Sumatera Barat pada beberapa cabang olahraga seperti, pencak silat, sepaktakraw dan atletik.

Para alumni dari PPLP Sumatera Baratpun banyak yang berkiprah dipentas nasional, salah satunya adalah Nil Maizar pelatih Timnas Sepakbola Indonesia merupakan salah satu alumni PPLP dari sekian banyak alumni sepakbola PPLP yang tersebar di seluruh klub sepakbola di Indonesia.

Banyaknya alumni PPLP yang menghiasi sepakbola Indonesia salah satunya disebabkan karena cabang sepakbola adalah salah satu cabang pertama yang ada sejak pertama kali PPLP di Sumatera Barat. PPLP didirikan pada tahun 1984 serta bermarkas di BPG Air Tawar Padang.

Dari Informasi yang kami dapatkan dari Bapak Sartusa Ibrahim yang merupakan salah satu pelaku sejarah menjelaskan bahwa Keberadaan PPLP sepakbola tidak terlepas dari kegigihan bapak Sartuni Nutir yang waktu itu menjabat sebagai Kepala Bidang Keolahragaan Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat beliaulah yang berjuang untuk mendapatkan PPLP cabang sepakbola sebagai salah satu cabang binaan di Sumatera Barat.

Seiring dengan perjalanan waktu perkembangan PPLP Sumatera Barat mencoba untuk mengembangkan diri dengan menambah cabang binaan dan sekaligus juga membangun fasilitas sarana seperti penambahan asrama dan pembangunan GOR baik untuk menunjang kebutuhan tempat tinggal maupun kebutuhan untuk latihan siswa. Pada tahun 1999 cabang Atletik dan Sepaktakraw masuk sebagai cabang binaan PPLP.

Tahun 2003 ditambah lagi dengan cabang gulat, keempat cabang ini dibiayai melalui dana APBN pusat melalui Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Tahun 2006 melalui dana APBD Propinsi Sumatera Barat dimasukan cabang pencak silat dan senam dan pada tahun 2010 ini ditambah lagi dua cabang yaitu taekwondo dan judo yang juga dibiayai melalui dana APBD,sekarang PPLP Sumatera Barat membina delapan (8) cabang olahraga dengan jumlah siswa atau atlet 140 orang. Kondisi ini sebetulnya sangat tidak layak, disatu sisi cabang olahraga dan jumlah atlet bertambah sementara sarana dan prasarana belum memadai. Sampai tahun 2012 PPLP Sumatera Barat telah membina 11 cabang olahraga dengan jumlah atlet 134 orang dan pelatih 32 orang (Data Dispora Sumbar 2012).

Dalam perjalanan prestasi atlet PPLP Sumatera Barat sejak awal didirikan pada tahun 1984 sampai dengan sekarang  $\pm$  29 tahun, telah banyak mengalami pasang surut prestasi dari atlet-atlet PPLP Sumatera Barat. Prestasi yang dihasilkan baik oleh individu maupun tim pada saat menjadi atlet PPLP maupun setelah menjadi atlet PPLP semuanya dihasilkan melalui latihan sistematis, terencana dan terstruktur. Salah satu tokoh yang berperan dalam melahirkan prestasi atlet-atlet PPLP adalah pelatih dari PPLP tersebut. Mulai diawali dari era Arlis Re dengan asisten Pelatih Usman Chan sampai era pelatih sekarang generasi Rudi Kaltjes dan kawan- kawan.

Semua pelatih yang ada di PPLP tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu membawa atlet-atletnya khususnya atlet-atlet PPLP sebagai salah satu tempat ideal dari sebuah pembibitan menjadi atlet berprestasi pada masanya menjadi atlet pelajar dan kelak menjadi atlet elit yang akan mengharumkan nama Sumatera Barat dan Indonesia baik di farum nasional maupun internasional.

Terkait dengan pencapaian prestasi atlet PPLP, prestasi seorang atlet tidak hanya ditentukan oleh kemauan dan kemampuan atlet semata, salah satu faktor penentu keberhasilan atlet adalah keberadaan seorang pelatih. Pelatih, dibutuhkan oleh atlet bukan hanya sekedar sebagai instruktur olahraga yang memberitahukan atlet cara-cara untuk melakukan teknik gerakan tertentu sesuai dengan cabang olahraga. Mereka juga merupakan tokoh panutan, guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan tak jarang menjadi tokoh model bagi atletnya.

Apalagi jika dikaitkan dengan PPLP sebagai pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar melatih para atlet yang relatif muda, sehingga sangat memerlukan pelatih yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap atlet. Selain itu, pelatih juga diharapkan dapat mempersiapkan atlet untuk lebih berprestasi dengan memberikan bekal keterampilan dan strategi bertanding yang baik.

Hal inilah menjadikan pasang surut prestasi PPLP yang juga merupakan cerminan dari kinerja pelatih yang ada di PPLP, dimana jumlah pelatih PPLP saat ini berjumlah 33 orang. Banyak faktor-faktor lain yang menentukan keberhasilan seorang atlet dalam pencapaian prestasi. Pelatih adalah juru masak yang harus mampu meramu, dan nantinya menyajikannya dalam sebuah kompetisi seluruh-faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atletnya. Idealnya pelatih tersebut harus bisa melihat semua potensi yang ada, baik dalam diri si atlet dengan lingkungan si atlet, termasuk orang tua. Juga bagaimana pelatih melihat faktor-faktor lain seperti sarana dan prasarana latihan,

lingkungan sekitar tempat latihan yang kesemuanya menjadi bahan pertimbangan bagi para pelatih dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi dari latihan yang akan dilaksanakan.

Menyadari pentingnya kinerja pelatih sebagai sumber daya penentu keberhasilan pencapaian prestasi khususnya bagi para atlet muda di PPL, penulis merasa tertarik untuk melihat tentang kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat dan kaitanya dengan kecerdasan emosional, fasilitas latihan, kompetensi diri dan motivasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian di atas terlihat bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet PPLP Sumatera barat, salah satunya adalah terkait dengan kinerja pelatih yang membina dan melatih atlet-atlet muda potensial di PPLP. Prestasi merupakan salah ukuran keberhasilan pembinaan merupakan salah satu gambaran umum dari keberhasilan suatu kinerja pelatih. Namun untu melihat kinerja dari pelatih sebagai suatu proses juga banyak ditentukan oleh faktor-faktor lainnya baik bersifat internal maupun bersifat eksternal

Pelatih sebagai tokoh penting akan meramu semua potensi yang ada baik fisik maupun non fisik. Hal ini tentu membutuhkan suatu potensi diri yang perlu digali, diasah dan ditumbuhkembangkan dalam diri pribadi sebagai seorang pemimpin dalam membawa para atlet-atletnya kepada dimana salah satunya adalah berprestasi tinggi di bidang olahraga yang digelutinya.

Kinerja pelatih dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dalam diri pelatih atau faktor internal, ataupun faktor-faktor berasal dari luar diri pelatih atau faktor eksternal. Secara internal faktor-faktor yang mempengaruhi pelatih diantaranya adalah: kecerdasan emosional, motivasi, kemampuan manajerial, *human relation*, kemampuan konseptual, kepemimpinan, disiplin, kompetensi diri, kemampuan komunikasi dan lain sebagainya.

Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan untuk menghadapi banyaknya tuntutan dan tekanan terhadap pelatih. Tekanan-tekanan tersebut merupakan stimulus atau suatu rangsangan yang jika mampu dikelola dengan baik akan menjadi sebuah tantangan yang menimbulkan gairah dalam menghadapi pekerjaan sebagai seorang pelatih.

Namun sebaliknya tekanan-tekanan tersebut bisa mempengaruhi kinerja pelatih jika tekanan-tekanan tersebut mempengaruhi emosi dari pelatih. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dalam mengelola mengelola emosi dalam bentuk mengembangkan emosi emosi bersifat positif dan menekan serta meminimalisir emosi-emosi bersifat negatif.

Motivasi sebagai energi pendorong merupakan energi penggerak yang juga akan menentukan arah dan tujuan pelatih dalam mendukung pencapaian kinerja dari pelatih tersebut. Motivasi akan memberikan arah dan tujuan bagi pelatih dalam berbuat, bertindak dan bersikap sebagai seorang pelatih, sebagai tenaga penggerak keberhasilan prestasi atlet-atletnya. Motivasi yang berasal dari dalam atau motivasi internal ataupun motivasi yang berasal dari luar diri pelatih atau motivasi eksternal, kesemuanya diharapkan mampu menjadi energi

yang memacu kinerja pelatih untuk terus mengembangkan dan mengelola semua potensi dalam upaya pencapaian tugas tugasnya sebagai pelatih yang berupaya meningkatkan potensi dari atlet-atletnya.

Dikaitkan dengan motivasi tersebut keberadaan dari sarana dan prasarana latihan atau fasilitas latihan, tentunya memberikan pengaruh sangat signifikan bagi pelatih untuk bisa melaksanakan semua program latihan yang direncanakan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa saat ini ketersediaan fasilitas latihan akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi dari si atlet dan penggunaan metoda latihan yang digunakan oleh pelatih dalam melatih di lapangan.

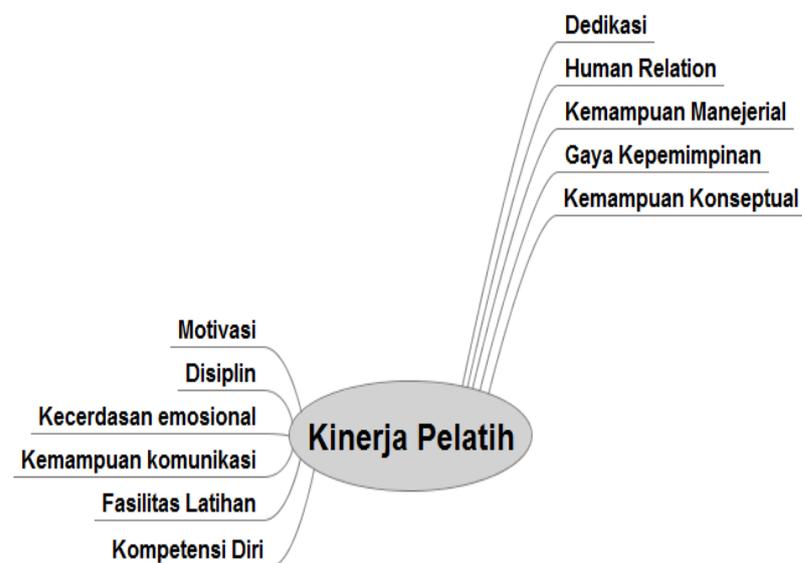
Ketersediaan fasilitas latihan memadai akan memberikan pelatih berbagai alternatif dalam mengembangkan bentuk dan model latihan dengan lebih bervariasi. Apalagi saat ini dengan perkembangan kemajuan dari pada teknologi, industry olahraga banyak dihasilkan peralatan latihan mulai dari tingkat sederhana sampai dengan penggunaan peralatan latihan dengan teknologi yang lebih tinggi. Kesemua penemuan dan pengembangan peralatan latihan tersebut tentu dalam upaya membantu para pelatih dalam mengembangkan model dan bentuk bentuk latihan yang lebih efektif lagi.

Menyadari bahwa pelatih berkembang menjadi sebuah profesi, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih, jika memang kegiatan melatih kelak dijadikan sebagai sebuah profesi yang mampu bersaing dengan profesi lainnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkembangnya olahraga sebagai sebuah industri potensial mengharuskan pelatih untuk tetap berupaya mengembangkan kompetensi diri secara terus menerus agar bisa beradaptasi dan memiliki daya saing yang tinggi.

Pelatih dengan kompetensi diri yang baik akan banyak mempengaruhi kinerja pelatih tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsi pelatih dalam membantu atlet-atletnya menuju prestasi yang optimal nantinya. Pelatih dengan kompetensi dan kinerja yang baik merupakan pelatih yang memiliki daya saing dan tentunya memiliki harga pantas sebagai seorang pelatih yang profesional.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pelatih

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya bahwa prestasi atlet di PPLP Sumatera Barat sangat ditentukan oleh kinerja pelatih dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan latihan di lapangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pelatih di PPLP.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional, dimana dibutuhkan kemampuan pelatih dalam mengelola emosi agar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab tersebut mampu menampilkan emosi positif sehingga bisa menunjang dalam pelaksanaan tugas keseharian di lapangan.

Fasilitas latihan adalah faktor pendukung yang juga turut mempengaruhi pelatih dalam upaya peningkatan prestasi dari atlet yang dilatihnya. Sarana latihan yang memadai tentunya akan memudahkan pelatih untuk menyusun dan melaksanakan program latihan yang telah ditetapkan. Dengan fasilitas latihan memadai tentunya pelatih lebih leluasa berkreasi untuk merancang dan mengembangkan berbagai model latihan secara lebih variatif. Ini hal penting yang dibutuhkan oleh pelatih dalam mengelola latihan dalam jangka waktu yang lama.

Selanjutnya sebagai manusia dengan berbagai keinginan dan kebutuhannya, dibutuhkan motivasi kuat yang memuat pekerjaan atau profesi pelatih tidak saja dilihat dari sisi finansial, namun juga ada motivasi lain menjadikan pekerjaan ini terus menarik, menantang dan memiliki daya tarik untuk dijalani. Kemudian tak kalah pentingnya adalah kompetensi diri meliputi tidak

hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan yang harus ada dan dimiliki oleh pelatih sebagai pra syarat untuk menjadi pelatih dengan berbagai peran yang ada pada dirinya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat ?
2. Apakah fasilitas latihan berpengaruh terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat?
3. Apakah kompetensi diri berpengaruh terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat ?
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat ?
5. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi pelatih PPLP Sumatera Barat?
6. Apakah fasilitas latihan berpengaruh terhadap motivasi pelatih PPLP Sumatera Barat?
7. Apakah kompetensi diri berpengaruh terhadap motivasi pelatih PPLP Sumatera Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengungkapkan besarnya pengaruh:

1. Kecerdasan emosional terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat.
2. Fasilitas latihan terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat.
3. Kompetensi diri terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat.
4. Motivasi terhadap kinerja pelatih PPLP Sumatera Barat.
5. Kecerdasan emosional terhadap motivasi pelatih PPLP Sumatera Barat.
6. Fasilitas latihan terhadap motivasi pelatih PPLP Sumatera Barat.
7. Kompetensi diri terhadap motivasi pelatih PPLP Sumatera Barat.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pelatih untuk dijadikan masukan dalam upaya peningkatan kinerja sebagai ujung tombak dalam upaya pembinaan prestasi atletnya.
2. Pengelola PPLP, sebagai sumber informasi dalam mengambil strategi dalam upaya pembinaan dan peningkatan kinerja pelatih di PPLP Sumatera Barat.

3. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, sebagai *stakeholder* yang membidangi pembinaan dan pengembangan olahraga pelajar di Sumatera Barat, sebagai bahan kajian dalam mengembangkan sumberdaya pelatih dalam upaya meningkatkan kinerja pelatih yang ada pada PPLP.
4. KONI Sumatera Barat yang merupakan koordinator cabang olahraga prestasi yang juga mengelola pelatih agar mengetahui faktor-faktor mempengaruhi kinerja pelatih.
5. Peneliti Sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap hal hal yang mempengaruhi kinerja pelatih.
6. Semua pihak yang terkait dan memiliki perhatian terhadap bidang kepelatihan olahraga khususnya berkaitan dengan kinerja pelatih.
7. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih.